

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) KELOMPOK KADER POSYANDU LANJUT USIA (LANSIA) DI DESA PERERENAN

**I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara, Ida Bagus Maha Gandamayu,
Ni Putu Kamaryati**

Program Studi Diploma III Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali
koestik75@yahoo.co.id

ABSTRAK

Adanya peningkatan jumlah lansia di Indonesia terutama di Bali memberikan dampak pada peningkatan permasalahan kesehatan khusus bagi lansia. Sehingga memerlukan penanganan yang sistematis dari pelayanan kesehatan baik dari tingkat pusat sampai dasar. Posyandu lansia merupakan perpanjangan pelayanan kesehatan di puskesmas yang dapat berkontribusi dalam penanganan kasus-kasus lansia di rumah. Oleh karena itu dipandang perlu dibentuk kader yang bertanggungjawab langsung dengan lansia. IbM kelompok kader Posyandu lansia telah dilaksanakan di Banjar Tiyang Tutul dan Banjar Jempinis di Wilayah Desa Pererenan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. IbM ini dilaksanakan melalui metode pelatihan, pendampingan pelaksanaan Posyandu lansia dan pendampingan kader dalam kunjungan rumah ke lansia. Dari hasil pelaksanaannya didapatkan terbentuknya 16 orang kader Posyandu lansia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan Posyandu lansia, terlaksananya Posyandu lansia yang mandiri yang dikelola oleh kader sendiri serta beberapa masalah kesehatan lansia terdeteksi secara dini di kedua banjar yang meliputi Hipertensi, Diabetes Melitus, stroke dan nyeri sendi. Di samping itu teridentifikasi lansia-lansia yang membutuhkan perawatan di rumah dan dilaksanakannya kegiatan kunjungan rumah pada lansia tersebut. Dengan terbentuknya kader-kader posyandu lansia di Banjar Tiyang Tutul dan Jempinis ini memberikan kontribusi positif bagi masyarakat terutama para lansia yang tinggal di rumah untuk mendapatkan perawatan dasar sebelum ke pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: kader posyandu lansia, pengetahuan, keterampilan

ABSTRACT

There is an increasing number of elderly in Indonesia particularly in Bali. This gives an impact of improving health problems for elderly living in community. Therefore, it is needed to require a systematic management for handling of healthcare for elderly from the central level to the primary level. Posyandu is one of primary health services in Puskesmas which can contribute in managing health cases of elderly. It is necessary to set up health volunteers who have responsibility to elderly directly. IbM of Posyandu for elderly have been implemented in Banjar Tiyang Tutul and Jempinis at Pererenan village, Mengwi, Badung, Bali. IbM is implemented by using some methods such as training, technical assistance and mentoring implementation of Posyandu for elderly's health volunteer in home visits. From the results of implementation was obtained that there were 16 health volunteers of Posyandu for elderly who had good knowledge and skills in managing elderly cases, the implementation of Posyandu for elderly independently managed by health volunteers, there were some of the elderly's health problems detected early in the second row which includes Hypertension, Diabetes Mellitus, stroke and arthritis. In addition, identification of elderly who need nursing home care and home visits in the implementation of activities of the elderly.

According to results of stud, health volunteers of Posyandu for elderly in Banjar Tiyung Tutul and Jempinis are making a positive contribution to community, especially the elderly living at home to get primary care of medical service.

Keywords: *health volunteer, Posyandu, knowledge, skill*

PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini Indonesia tercatat memiliki 18 juta lansia umur 60 tahun ke atas (Badan Pusat Statistik, 2013). Sementara itu, jumlah lansia di Desa Pererenan adalah 356 atau sekitar 12% dari jumlah total penduduk di desa tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2012). Meningkatnya jumlah lansia mestinya dibarengi dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan para lansia tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia tersebut adalah pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan peran aktif anggota masyarakat sebagai kader-kader kesehatan. Kader-kader kesehatan tersebut memiliki peran yang strategis untuk mengajak lansia berpartisipasi dalam kegiatan di wilayahnya, menyebarluaskan informasi kesehatan, mengelola Posyandu dan melakukan pencatatan dan pelaporan masalah-masalah kesehatan lansia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003; Kadar, Francis, & Sellick, 2012).

Kelompok kader Posyandu lansia di Banjar Tiyung Tutul dan Banjar Jempinis Banjar merupakan dua dari enam banjar yang berada di Wilayah Desa Pererenan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Kedua kelompok kader Posyandu tersebut dipilih karena memiliki jumlah lansia yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan banjar lainnya di Desa Pererenan. Beberapa masalah yang dihadapi oleh kedua kelompok kader tersebut adalah (1) Kurangnya pengetahuan kader Posyandu lansia pada topik pemberdayaan masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia, kebutuhan dasar lansia, jenis-jenis aktifitas sosial untuk pemberdayaan lansia di masyarakat, pengelolaan kunjungan rumah (*home care*), kegawatdaruratan pada lansia dan teknik penyuluhan kesehatan untuk lansia. (2) Kurangnya keterampilan kader Posyandu dalam memberdayakan masyarakat di bidang peningkatan pemberdayaan masyarakat, mengatasi kebutuhan dasar lansia, mengelola kunjungan rumah, mengatasi kegawatdaruratan pada lansia dan penyuluhan kesehatan untuk lansia. (3) Kurangnya pendampingan petugas kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu lansia. (4) Terbatasnya kegiatan Posyandu lansia pada kelompok-kelompok lansia yang aktif, sementara lansia-lansia yang tidak bisa keluar rumah dengan segala keterbatasannya akibat proses menua dan penyakit, belum bisa dikelola dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan itu, terinspirasi beberapa kegiatan pengabdian masyarakat antara lain: pelatihan dalam peningkatan pemahaman kader tentang lansia, kebutuhannya, penyakit-penyakit yang kemungkinan timbul serta penanganan kasus-kasus kegawatan pada lansia, pendampingan kunjungan rumah serta pelaksanaan posyandu lansia secara mandiri. Target dan luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

1. Terbentuknya kader-kader Posyandu lansia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan Posyandu lansia
2. Terlaksananya Posyandu lansia yang mandiri dikelola oleh kader-kader Posyandu lansia

3. Terdeteksinya penyakit/masalah-masalah kesehatan lansia secara dini di Banjar Tiying Tutul dan Jempinis
4. Teridentifikasinya lansia-lansia yang membutuhkan perawatan di rumah
5. Terlaksananya kegiatan kunjungan rumah pada lansia-lansia yang membutuhkan perawatan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pererenan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Terdapat dua kelompok kader lansia dari dua banjar dalam desa ini yang diikutsertakan yaitu kelompok kader lansia Banjar Tiying Tutul dan Jempinis. Kegiatan ini dilaksanakan mulai Bulan April sampai Agustus 2016 di kedua banjar tersebut. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim antara lain: pelatihan kader, pendampingan posyandu lansia yang dilaksanakan secara bertahap dan pendampingan kunjungan rumah ke lansia (setiap minggu sekali selama sebulan). Setiap kegiatan dilakukan oleh tim yang berkoordinasi dengan Puskesmas Mengwi II selaku Puskesmas yang mengawasi Posyandu lansia di kedua kelompok yang menjadi sasaran I_bM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan kurang lebih 5 bulan, dimana beberapa kegiatan sudah dilaksanakan seperti:

1. Pelatihan kader tentang teori pemberdayaan masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia, kebutuhan dasar lansia, jenis-jenis aktifitas sosial untuk pemberdayaan lansia di masyarakat, pengelolaan kunjungan rumah (home care), kegawatdaruratan pada lansia, dan teknik penyuluhan kesehatan. Sebagai pemberi materi adalah dari institusi STIKES Bali dengan mempertimbangkan kompetensi area sesuai dengan topik yang telah dipilih.
2. Pendampingan Posyandu lansia yang dilaksanakan setiap bulan selama 4 bulan pertama dan 2 bulan dalam 4 bulan terakhir. Pendampingan ini dilakukan langsung oleh tim secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
3. Pendampingan kunjungan rumah ke lansia yang dilakukan adalah identifikasi lansia yang membutuhkan kunjungan rumah dan pendampingan pelaksanaan kunjungan rumah oleh tim.



Gambar 1. Foto kegiatan pelatihan kader posyandu lanjut usia

Dari kegiatan – kegiatan tersebut maka dapat dilaporkan beberapa hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Telah terbentuknya kader-kader Posyandu Lansia di kedua banjar yaitu 5 orang di Banjar Jempinis dan 6 orang di Banjar Tiyung Tutul
2. Terlaksananya posyandu lansia yang mandiri yang dikelola oleh kader-kader Posyandu Lansia di kedua banjar
3. Terdeteksinya penyakit/masalah-masalah kesehatan lansia secara dini di Banjar Jempinis dan Tiyung Tutul. Lima besar masalah kesehatan yang terdeteksi secara berurutan adalah hipertensi, diabetes mellitus, stroke, nyeri sendi/asama urat, dan penurunan kemampuan untuk melihat
4. Teridentifikasinya beberapa lansia yang membutuhkan perawatan di rumah yang sebagian besar menderita penyakit stroke.

Kegiatan yang dilaksanakan pada IbM ini sejatinya terfokus pada pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan kader posyandu lansia. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*).



Gambar 2 Foto salah seorang lansia yang mengalami masalah keterbatasan pergerakan tubuh akibat penyakit yang dideritanya di Banjar Jempinis Desa Pererenan (wajah disamarkan untuk melindungi identitas lansia)

Program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa manfaat baik yang menyangkut tim pengabdian, masyarakat (kelompok kader posyandu), dan institusi pendidikan dimana tim ditugaskan

1. Tim peneliti: dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk diterapkan kepada masyarakat, pengetahuan yang aplikatif sebagai pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Masyarakat (kader posyandu lansia): mendapatkan pengetahuan khusus tentang penyakit dan penanganan sederhana pada lansia, melakukan kunjungan rumah dan melakukan perawatan bagi lansia yang tinggal di rumah serta mampu melaksanakan kegiatan ini secara mandiri.
3. STIKES Bali: mendapatkan masukan dari masyarakat khususnya kelompok kader lansia dimana kader sebagai basis primer dalam perpanjangan layanan kesehatan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai ajang promosi institusi sehingga semakin dikenal dan dekat dengan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Pererenan yang melibatkan dua banjar yaitu Banjar Jempinis dan Banjar Tiyang Tutul dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Pelaksanaan posyandu lansia dapat terlaksana dengan baik selama pendampingan. Selain itu terdeteksinya masalah-masalah kesehatan yang dialami oleh lansia di kedua banjar dan teridentifikasinya beberapa lansia yang membutuhkan perawatan di rumah. Dan pelaksanaan posyandu lansia dapat dilakukan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai pihak telah membantu pelaksanaan program ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan program ini
2. Ketua STIKES Bali atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan
3. Ketua P3M STIKES Bali atas segala bantuan dan arahnya
4. Kepala Desa Pererenan atas bantuan dan arahnya
5. Kelian Banjar Tiyung Tutul dan Jempinis atas segala fasilitas dan dukungannya
6. Kelompok kader posyandu lansia Banjar Tiyung Tutul dan Jempinis atas dukungannya
7. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, L., McKeith, I., Ballard, C., & Kenny, R. A. (2006). The prevalence of autonomic symptoms in dementia and their association with physical activity, activities of daily living and quality of life. *Dementia & Geriatric Cognitive Disorders*, 22(3), 230-237.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik penduduk lanjut usia 2012: hasil survey sosial ekonomi nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2012). *Kecamatan Mengwi dalam angka*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2003). *Pedoman pelatihan kader kelompok usia lanjut bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Desa Pererenan. (2013). *Catatan kependudukan*. Badung: Desa Pererenan.
- Kadar, K. S., Francis, K., & Sellick, K. (2012). Ageing in Indonesia – health status and challenges for the future. *Ageing International*, 1-10. doi:10.1007/s12126-012-9159-y
- Nuryanto, I. K., Wichaikuul, S., & Kuruncharepanit, S. (2013, 21-23 November 2013). *The relationship among personal factors, social supports, situational influence and health promotion behaviour in elderly with hypertension*. Paper presented at the Asian Network for Public Opinion Research Annual Conference 2013, Seoul.
- Suyasa, I. G. P. D., Krisnandari, A. A. I. W., Onajati, N. W. U., & Diyu, I. A. N. P. (2014). *Keluhan-keluhan lanjut usia yang datang ke pengobatan gratis di salah satu wilayah pedesaan di Bali*. Paper presented at the Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Denpasar.
- Suyasa, I. G. P. D., Negara, I. G. N. M. K., & Darmini, A. A. A. Y. (2014). *Delphi study untuk mengidentifikasi kompetensi dan topik pelatihan kader Posyandu lansia*. STIKES Bali, Denpasar.
- Suyasa, I. G. P. D., Swarjana, I. K., Negara, I. G. N. M. K., Darmini, A. A. A. Y., & Diyu, I. A. N. P. (2014). *Laporan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat: pelatihan kader Posyandu lansia di Desa Pererenan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, tanggal 17-18 Maret 2014*. STIKES Bali, Denpasar.
- Suyasa, I. G. P. D., Xiao, L. D., Lynn, P. A., Skuza, P. P., & Paterson, J. (2014). Prevalence of faecal incontinence in community-dwelling older people in Bali, Indonesia. *Australasian Journal on Ageing*. doi: 10.1111/ajag.1214